

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan hampir terpusat pada peningkatan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat guru dan siswa sebagai unsur manusia yang tentunya mempunyai banyak unsur-unsur manusiawi seperti kemampuan, keterampilan, filsafat, motivasi dan lain sebagainya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut menjadikan pembelajaran memerlukan siasat, pendekatan, metode dan teknik yang bermacam-macam sehingga siswa dapat menguasai materi matematika dengan baik dan mendalam.

Matematika dipandang sebagai ilmu yang sulit dipahami karena pada hakekatnya matematika adalah abstrak. Akibatnya, mayoritas pelajar atau siswa Indonesia menganggap matematika sebagai momok sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika. Padahal, matematika sangat penting sebagai bekal hidup. Hidup sehari-hari pasti melibatkan logika dan perhitungan, dimana logika dan ilmu hitung adalah bagian dari matematika.

Matematika adalah ilmu yang sangat penting dalam kehidupan kita karena dengan Matematika kita bisa menyelesaikan berbagai masalah di dalam kehidupan. Hal ini juga dikemukakan oleh Glover (2006:9) yang menyatakan bahwa kita biasanya menggunakan Matematika untuk menyelesaikan beragam masalah. Oleh karena itu, Matematika sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Pentingnya pelajaran Matematika di dalam pendidikan dapat dilihat dari jam pelajaran sekolah yang lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pelajaran inipun dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada berbagai jenjang pendidikan. Namun, meskipun Matematika adalah pelajaran yang penting, umumnya Matematika dianggap sebagai suatu pelajaran yang sangat sulit sehingga pelajaran ini cenderung ditakuti siswa.

Situasi pembelajaran matematika yang demikian juga ditemukan dalam pembelajaran Matematika tentang pecahan pada siswa kelas 4 SD Negeri Sudirman Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Dalam poses belajar mengajar dikelas seorang guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yaitu ceramah tanpa menggunakan alat peraga dan tanpa memanfaatkan benda-benda konkrit dalam pembelajaran Matematika. Selama pembelajaran siswa hanya melakukan aktivitas, tanpa adanya kesempatan siswa untuk menemukan kembali dan merekonstruksi konsep-konsep Matematika khususnya tentang pecahan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah SD Negeri Sudirman Ambarawa pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2013 menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika di kelas guru kurang maksimal dalam menggunakan metode dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar partisipasi siswa sangat rendah, siswa kurang aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat atau bertukar pikiran dengan teman-temannya hal ini dikarenakan model kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, karena siswa sudah merasa bosan dengan model pembelajaran yang sama.

Berdasarkan data hasil tes yang dilakukan oleh guru matematika siswa kelas 4 di SD Sudirman Ambarawa khususnya tentang pecahan menunjukkan bahwa tidak tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68. Dari siswa kelas 4 yang berjumlah 41 siswa terdapat 26 siswa atau 63,41% yang tidak tuntas dan ada 15 siswa yang tuntas atau 36,58%. Sehingga guru perlu menerapkan model pembelajaran agar target ketuntasan dapat tercapai. Hasil belajar dan pengalaman belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pendekatan atau model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dengan kata lain, pembelajaran akan lebih bermakna apabila pembelajaran berpusat pada siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas 4 di SD Negeri Sudirman Ambarawa, maka perlu adanya penyelesaian yang ada di Negeri Sudirman Ambarawa dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas secara kolaborasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* serta memanfaatkan

benda-benda konkrit dalam memperbaiki kualitas pembelajaran Matematika. Adapun benda-benda konkrit yang digunakan dalam pembelajaran Matematika materi pecahan ini adalah roti tawar, buah apel dan pisau.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Dengan Memanfaatkan Benda-Benda Konkrit Siswa Kelas 4 SD Negeri Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang Semester II tahun pelajaran 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di SD Negeri Sudirman Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang terdapat permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar matematika masih di bawah nilai KKM yaitu 68.
- 2) Guru belum maksimal dalam menggunakan metode dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Model kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, karena siswa sudah merasa bosan dengan model pembelajaran yang sama.
- 4) Dalam kegiatan pembelajaran guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yaitu ceramah tanpa menggunakan alat peraga.
- 5) Guru belum memanfaatkan benda-benda konkrit dalam pembelajaran Matematika.

1.3 Batasan Masalah

- 1) Materi pembelajaran Matematika khusus tentang pecahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, analisis penyebab timbulnya masalah, dan alternatif tindakan pemecahan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.3.1. “Bagaimana penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* dengan memanfaatkan benda-benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas 4 SD Negeri Sudirman Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Semester II tahun pelajaran 2012/2013”.

1.3.2. “Apakah penggunaan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* dengan memanfaatkan benda-benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas 4 SD Negeri Sudirman Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Semester II tahun pelajaran 2012/2013”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* dengan memanfaatkan benda-benda konkrit dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas 4 SD Negeri Sudirman Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Semester II tahun pelajaran 2012/2013.

1.4.2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan melalui pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* dengan memanfaatkan benda-benda konkrit di kelas 4 SD Negeri Sudirman Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Semester II tahun pelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk dunia pendidikan. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan memanfaatkan benda-benda konkrit.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan memanfaatkan benda-benda konkrit.

b) Guru

Dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi guru agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan memanfaatkan benda-benda konkrit dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Sekolah

Sebagai masukan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih baik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghimbau kepada guru agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan memanfaatkan benda-benda konkrit untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.